**Lampiran 1**

**Sinopsis Novel Aroma Karsa**

**Karya Dee Lestari**

Novel Aroma Karsa bercerita tentang pencarian tanaman Puspa Karsa yang hanya dapat diidentifikasi melalui aroma dan tersembunyi di tempat rahasia. Puspa Karsa adalah bunga yang dapat dipercaya dapat memenuhi semua keinginan. Tanaman ini konon hanya diketahui Raras Prayagung sebagai dongeng dari eyangnya, Janirah. Eyang Janirah suka menceritakan dongeng kepada Raras. Janirah juga mewarisi sebuah lontar kuno kepada Raras. Menurut Raras, dongeng Puspa Karsa lah yang paling memukau. Hingga sebelum sakaratul maut menjemput, Eyang pun masih sempat menceritakan tentang Puspa Karsa kepada Raras yang berusia delapan belas tahun saat itu. Awalnya Raras tidak percaya pada cerita Puspa Karsa. Tetapi ketika melihat raut muka eyangnya yang serius, maka Raras beranggapan jika sepersepuluh saja yang diceritakan neneknya benar, ia pun siap melanglang kemana saja untuk mencari Puspa Karsa. Sepeninggalan eyang Janirah, Raras pun mewarisi perusahaan Kemara yaitu perusahaan jamu dan kosmetik nomor satu dengan porsi pasar terbesar di Indonesia. Salah satu proyek perusahaannya yaitu pembuatan parfum.

Ambisi Raras selama bertahun-tahun untuk menemukan Puspa Karsa, mempertemukannya pada Jati Wesi, seorang pemuda TPA Bantar Gebang yang memiliki kelebihan dalam mengenali dan mengingat aroma. Si hidung tikus itulah julukan Jati. Jati mampu mengidentifikasi apa saja yang terkandung dalam suatu aroma. Ia selalu mencatat aroma baru yang ia baui lengkap dengan unsur-unsur pembentuknya. Penciuman Jati yang begitu tajam memungkinkannya untuk menirukan berbagai jenis parfum menjadi sama persis, bahkan lebih baik, sehingga Jati amat dibutuhkan di toko parfum Attarwalla, tempatnya bekerja.

Suatu hari, baik Jati dan karyawan Attarwalla yang lain harus menelan kenyataan pahit ketika sebuah perusahaan kosmetik terkenal. Kemara, mengajukan pengaduan kepada polisi tentang perbuatan mereka dalam membuat tiruan salah satu produk mereka yang sedang naik daun saat itu, Puspa Ananta. Alasan Jati dan Attarwalla membuat tiruan dari parfum tersebut adalah harga Puspa Ananta yang tidak bisa dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah, sehingga mereka memutuskan untuk membuat tiruannya. Di sisi lain, Jati sebenarnya memang menyukai Puspa Ananta yang memiliki aroma berbeda dari parfum lain. Namun setelahnya, Kemara menawarkan sebuah negosiasi kepada Attarwalla untuk melepas Jati. Kemampuan luar biasa Jati berhasil memikat Raras, yang kemudian memutuskan untuk mempekerjakan Jati di perusahaannya. Jati pun dikontrak untuk bekerja dalam perusahaan Kemara milik Raras dan ia juga difasilitasi tempat tinggal. Jati dianggap istimewa oleh Raras, karena kelebihannya dalam mencium aroma dan ada hal yang Raras yakini bahwa Jati Wesi merupakan kunci untuk dia menemukan Puspa Karsa.

Sebagai seorang karyawan di perusahaan Kemara, membuat Jati jatuh cinta kepada Tanaya Suma, anak angkat Raras yang memiliki kemampuan sama dengan Jati. Awal pertemuan Jati Wesi dan Tanaya Suma di kediaman Raras Prayagung tidak bejalan baik. Suma awalnya tidak menyukai kehadiran Jati di kehidupan keluarganya. Suma menganggap kehadiran Jati adalah suatu hal yang tidak dia inginkan dan berpengaruh negatif. Suma merasa Raras terlalu berlebihan kepada Jati, bahkan Ibunya membiayai kursus Jati meracik parfum di Grasse, Prancis. Satu bulan di Grasse, Jati berhasil menciptakan sebuah parfum terbaik yang akan ia bawa pulang di perusahaan Raras.

Kisah hubungan Jati dan Suma merupakan bumbu pelengkap dalam novel ini, awalnya Suma sangat membenci kedatangan Jati, namun setelah mengenal Jati, Suma mulai menyukai Jati dan meninggalkan pacarnya, Suma diajak untuk berani meninggalkan obat yang telh dikonsumsinya sejak kecil, dan menocba membaui apa yang tidak pernah ia baui di TPA Bantar Gebang.

Dengan segala aktivitas keduanya, dan intensitas mereka bertemu, serta saling bertukar pikiran, membuat keduanya terbiasa dengan kehadiran satu sama lain. Hingga akhirnya Suma pun jatuh cinta kepada Jati walau faktanya Suma telah memiliki kekasih bernama Arya, sehingga hubungan Suma dan Arya pun kandas.

Raras Prayagung pun merencanakan suatu ekspedisi dalam mencari Aroma Karsa. Sebelum tim ekspedisi 2 terbentuk, pernah ada tim ekspedisi 1, Raras merupakan anggota tim ekspedisi 1. Ketika  itu usia Raras masih muda. Beberapa anggota tim ekspedisi gugur dalam pendakiannya di gunung lawu, beberapa orang lagi jadi tidak waras alias gila, yang tersisa hanya Raras yang meninggalkan bekas cacat pada kakinya sehingga membuat Raras menghabiskan setengah hidupnya di kursi roda.

Cerita-cerita misteri tersebut membuat tim ekspedisi 2 kecil hati, tim ekspedisi beranggotakan 5 orang, Lambang dengan latar belakang arkeologinya adalah orang yang ditunjuk sebagai pemimpin ekspedisi, Iwan adalah ahli Botani yang akan melakukan verifiikasi fisik puspa karsa, Jindra adalah mantan tentara elite yang bertugas menjaga keamanan mereka selama ekspedisi, kemudian Suma dan Jati yang bertugas mendeteksi bau dan mecari aroma puspa karsa dengan kemampuan penciumannya. Jati sempat menolak bergabung dalam tim, namun karena punya misi sendiri mencari asal usulnya, jatipun bergabung dalam tim ekspedisi.

Pada saat tim ekspedisi akan berangkat menuju Mahesa Guning (nama lain Gunung Lawu), dengan banyak sekali alasan juru kunci gunung lawu tidak mengizinkannya, juru kunci tersebut merupakan anak dari juru kunci gunung lawu yang meninggal setelah 26 tahun lalu mengizinkan tim ekpedisi 1 Puspa Karsa untuk  naik lewat jalur terlarang, jalur tengah.

Raras Prayagung tetap saja bersikeras ingin tim ekspedisi yang sudah ia siapkan berpuluh-puluh tahun ini berangkat mencari tanaman sakti, akhirnya tim ekspedisi tetap naik dengan jalur tengah, baru satu hari tim ekspedisi naik dari basecamp, Jati sudah terpisah dari rombongan.

Tiba-tiba Jati berada disuatu desa yang disebut Dwarapala. Daun, pohon, Harimau dan batu ukurannya dua kali lipat dari ukuran aslinya, Jati bertemu dengan dua orang yang membawanya ke desa tersebut. Manusia pohon, Jati menamainya.

Potongan-potongan misteri mulai terkumpul. Desa Dwarapala merupakan desa tak kasat mata, hanya beberapa pendaki yang dapat melihat desa tempat kelahiran Jati itu, Oleh Empu Smarakandi pemimpin desa Dwarapala, Jati sedikit demi sedikit menemukan siapa dirinya, Jati bukan manusia biasa, nama aslinya Randu, Randu adalah Banaspati.

26 tahun yang lalu ketika tim ekspedisi pertama pencarian Puspa Karsa, Raras masih muda, tekatnya mencari puspa karsa sangat kuat. Meski sudah beberapa kali diperingati Raras tetap nekat. 26 tahun lalu, laki-laki yang sempat berbincang dengan bahasa Jawa alus dengan Raras di Gunung Lawu adalah Anung, penduduk Desa Dwarapala. Raras menjanjikan sebuah kebebasan pada Anung asal ia mau menunjukan Puspa Karsa pada Raras.

Tidak ada yang bisa mengantarkannya ke Puspa Karsa selain titisan Puspa Karsa sendiri yaitu anak Anung  yang bernama Malini. Malini masih bayi kala itu, dengan kekuatan Raras, ia berhasil membujuk Anung dan istrinya yg bernama Ambrik ikut ke kota, namun Anung meminta agar membawa dua bayi, satu Malini anaknya dan satu lagi untuk menjaga Malini, Banaspati bernama Randu. Raras terkena panah racun di kakinya, bangun-bangun ia sudah di sebuah rumah sakit di Jakarta. Raras kehilangan jejak Anung, Ambrik dan kedua bayi itu.

Girah Rudira, ritual yang dipercayai Wong Dwarapala, yaitu membunuh titisan Sanghyang Batari Karsa  yang keluar dari Mahesa Guning, dan mengeringkan darahnya demi menyelamatkan Mahesa Guning. Kabut tebal mirip cincin kelabu sudah mengitari gunung lawu, sebelum terlambat, Anung dan Ambrik harus melakukannya, Anung menyesal membawa Ambrik sampai sini, dengan terseok-seok, Anung yang harus membunuh istrinya dengan tangannya sendiri, seorang diri di negeri Asing, ritual yang sangat mengerikan, tubuh tergantung dengan posisi terbalik, mengulirkan pisau di relung leher istrinya.

Raras Prayagung dengan segala akalnya berhasil membawa bayi perempuan Anung, Malini.  Kemudian Malini ia ganti nama menjadi Tanaya Suma, yang kemudian jadi anak angkatnya, malang, bayi Randu di bawa preman untuk dijual.

Di dekat gua, Jati menemukan Suma dengan tubuhnya tergolek dan dilekati kelindan akar gemuk yang sudah menutup setengah tubuhnya. Suma telah menemukan Puspa Karsa. Jati sudah paham semuanya, sejak lahir separuh diri Suma merupakan titisan Sanghyang Batari Karsa atau Puspa Karsa. Jati tidak mau nasib Suma, si Malini akan sama dengan Ibunya, Ambrik.

Apa yang Jati saksikan dalam benaknya mampu membawanya lari dari rasa sakit. Ia dibawa pergi ke sebuah zaman, menyksikan rangkaian peristiwa panjang tentang kisah cinta Raja Majapahit kala itu, Mahesa Guning dengan  perempuan tercantik diseluruh negeri Sanghyang Batari Karsa.

Atas kesalahan Mahesa Guning, ia harus membunuh dan mengeringkan darah istrinya, Sanghyang Batari Karsa. Sebagai bagian abadi dari Alas Kalingga, Puspa Karsa tidak bisa dimusnahkan,  Sanghyang Batari Karsa dikurung dalam bentuk tanaman. Mahesa Guning hanya ingin agar Puspa Karsa tetap memiliki mata untuk melihat dunia, segelintir darah Puspa Karsa yang ia sisakan tetap menyimpang darah Sanghyang Batari Karsa, mengandung kehendak tunggalnya untuk bebas.

Raras dan semua pihak yang telah berkongsi demi menemukan Puspa Karsa adalah untaian panjang dan berliku untuk berlabuh pada titik ketibaan jati di gua itu. Kini ia berhadapan dengan Puspa Karsa, bunga sakti yang bisa mengendalikan kehendak kini akan merenggut Suma darinya.

Puspa karsa mengentak-entak seperti terselah sesuatu, leher jati kini terbelit Puspa Karsa, darah mengaliri leher, tangan dan membasahi baju Jati. Merangkak dengan tersengal-sengal Jati mengambil biji-biji dewandaru perbekelannya, ia melahapnya dan memberikan semua yang tersisa ke mulut Suma.

Mereka semua terbebas dari Puspa Karsa bunga yang mengendalikan kehendak, setelah pamit kepada Empu Smarakandi dan desa Dwarapala, Suma dan Jati turun gunung dan mencari tim ekpedisi lain dengan berpencar.

Diujung cerita Tanaya Suma berhasil menemui ibunya, Raras Prayagung. Di tempat itu Suma membunuh Raras Prayagung dengan racun. Tidak ada yang tahu Raras dibunuh oleh anaknya sendiri, Suma. Suma ingin Raras merasakan rasanya dikuasai Puspa  Karsa seperti ibu kandungnya. Raras Prayagung membuat kebohongan terbesar dalam hidupnya demi sebuah ambisi dan  obsesi, sifat tokoh  Raras disini digambarkan pekerja keras seperti Srikandi modern, tapi dia mati karena obsesinya sendiri. Ia memberikan semuanya kepada Suma kecuali sebuah kejujuran.

Akhir cerita, akhirnya Jati dan Suma menikah. Jati dan Suma pun telah disatukan oleh takdir. Jati tidak pernah menyangka keterlibatannya dengan keluarga Prayagung dan Puspa Karsa menjadi kunci menguak misteri tentang dirinya sendiri  yang tidak pernah ia ketahui. Dan ternyata fakta, bahwa Puspa Karsa bukan bunga sembarangan. Bunga ini sangat berbahaya. Pelaksanaan ekspedisi dimulai, dan berbagai kejadian misteri mulai terkuak. Kejadian janggal dan perilaku buruk tentang Raras Prayagung pada ekspedisi sebelumnya mulai diketahui. Tidak hanya itu, Jati Wesi dan Tanama Suma menemukan jati dirinya dan mengetahui sosok sebenarnya Aroma Karsa.

**Lampiran 2**

Identitias novel Aroma Karsa karya Dee Lestari



Judul Buku : Aroma Karsa

Penulis Buku : Dee Lestari

Penerbit Buku : PT Bentang Pustaka

Tebal/Halaman Buku : 20cm/xiv + 710 halaman

Cetakan ke- : 1

Jenis Kertas : Book Paper

Tahun Terbit : Maret 2018

Negara : Indonesia

Bahasa : Bahasa Indonesia, Jawa, dan Prancis.

Genre : Petualangan, Misteri, Mitologi, Epigrafi, Keluarga, Persahabatan, dan Percintaan.

ISBN : 978-602-291-463-1

**Lampiran 3**

**Biografi Penulis**

DEWI LESTARI, dikenal dengan nama pena Dee Lestari, lahir di Bandung, 20 Januari 1976. Debut Dee dalam kancah sastra dimulai pada 2001 dengan episode pertama novel serial Supernova yang berjudul *Ksatria, Putri,* dan *Bintang Jatuh.*

Lima episode berikutnya terdiri atas akar (2002), *Petir* (2004)*, Partikel* (2012)*, Gelombang* (2014)*,* ditutup dengan *Inteligensi Embun Pagi* (2016) yang terpilih menjadi IKAPI Book of The Year 2016, serta Buku dan Penulis Favorit Anugerah Pembaca Indonesia 2016. Serial Supernova konsisten menjadi *bestseller* nasional dan membawa banyak kontribusi positif dalam dunia perbukuan Indonesia.

Dee juga telah melahirkan buku-buku fenomenal lainnya, yakni *Filosofi Kopi* (2006)*, Rectoverso* (2008)*, Perahu Kertas* (2009)*, Madre* (2011)*,* dan  *Kepingan Supernova* (2017). Hampir semua karya Dee telah diadaptasi menjadi film layar lebar. Kiprahnya dalam dunia kepenulisan juga telah membawa Dee ke berbagai ajang Nasional dan Internasional.

*Aroma Karsa* merupakan buku Dee ke-12. Dengan terlebih dahulu melansir versi digitalnya, *Aroma Karsa* berhasil membangkitkan kembali demam cerita bersambung pada era milenial ini. Versi cetak *Aroma Karsa* menjadi buku yang amat diantisipasi.

Selain dunia menulis, Dee juga aktif di dunia musik sebagai penyanyi dan penulis lagu. Pada waktu senggang, ia mengisi blognya dengan berbagai tip menulis dan resep masakan. Dee tinggal bersama keluarga kecilnya di Tanggerang Selatan.